

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi merupakan sebuah kepastian alurmodernisasi kehidupan. Adanya teknologi komunikasi bertanda majunyasebuah peradaban. Di abad ke-21 ini, internet merupakan makanan sehari-haridan menjadi konsumsi primer dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Jikadahulu bentuk media massa dalam penyebaran berita dan informasi adalahmelalui majalah, surat kabar dan koran. Maka sekarang, media massamengalami konvergensi dalam bentuk *platform* berita *online* di internet ataubiasa disebut dengan *new media*. Menurut Flew (dalam Heryanto) pemikirandasar dari *new media* itu sendiri adalah untuk menggabungkan keunikan dari *digital media* dengan pemakaian media tradisional untuk mengadopsi dan mengadaptasi teknologi *new media*. (Heryanto, 2013)

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Pada zaman sekarang ini media online dijadikan salah satu alat yang memudahkan dalam mencari sebuah informasi. Media online merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara online berbasis telekomunikasi melalui situs web di internet.

Dengan banyaknya media alternatif yang bermunculan menjadikan media menjadi perhatian publik hal ini menyadarkan kita betapa kuatnya peran media dalam pembentukan opini publik, oleh karena itu media dituntut menjalankan peran media sebagaimana mestinya sesuai dengan kode etik Jurnalistik. Dengan adanya media online yang bisa di akses oleh siapa saja dan kapan saja dan menjadi satu harapan yang bisa memberikan informasi pemberitaan dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi dan surat kabar.

Dengan adanya akses seperti ini membuat media massa menjadi satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada institusi lainnya. Pesan atau informasi yang di sampaikan oleh media massa sangat berpengaruh pada opini masyarakat yang membaca berita tersebut, dan media massa dituntut untuk memberikan informasi yang benar sesuai fakta serta memahami betul isi pesan yang disampaikan.

Berbeda dengan media cetak, berita koran dan majalah dibatasi jadwal terbit “pagi dan sore”, jangkauan distribusi, juga pola bacaan yang hanya tekstual. Televisi meski menghantar berita gambar dan suara, tetap berwaktu siaran yang terjadwal, dan butuh persiapan on-air cukup rumit. Teknologi internet menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan, kedua media tersebut. Gambar, suara, dan teks berita digabung jadi satu, serta dapat disimpan ke dalam database yang dapat diakses ulang secara online. Dengkata lain, aktualitas peristiwa berita jurnalisme diorganisir cybermedia

secara runtut, teratur dan tak terhingga : knowledge realitas peristiwa berita yang biasa disimpan dibenak individu, bisa disimpan di tempat lain melalui kemampuan teknologi komputer. (Septiawan, 2017).

Pada dasarnya media cetak dan elektronik memiliki kesamaan dalam menyampaikan sebuah informasi atau isi berita. Hanya saja sistem penyajiannya yang berbeda. Dalam menyajikan berita media cetak menggunakan gambar berupa foto, grafis, atau karikatur sebagai unsur visualisasi, namun unsur utamanya tetap terletak pada tulisan/teks.susunan yang ditulispun secara realitas. Dengan demikian, seluruh isi media tersebut merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna. (Badara, 2013)

Maka dari itu media memiliki potensi untuk menjadi peredam ataupun pendorong konflik. Media bisa memperjelas sekaligus mempertajam konflik atau sebaliknya, mengaburkan dan mengeleminasi. Media bisa merekonstruksi realitas, tapi juga bisa menghadirkan hiperealitas. Selain itu, secara teoritis ada tiga posisi media dalam memberitakan konflik, yaitu sebagai issue intensifier ,media yakni media berposisi memunculkan isu atau konflik dan mempertajamnya. Dengan posisi sebagai Intensifier, media memblow-up realitas, sehingga isu menjadi transparan. Lalu menjadi conflict diminisher, yakni sebagai penenggelam isu atau konflik. Sebuah media bisa saja menenggelamkan isu atau konflik tertentu jika itu menyangkut kepentingan media. Baik kepentingan ideologis maupun pragmatis. Selanjutnya media jugabisa berfungsi sebagai pengarah conflict resolution,

yakni menjadi mediator dengan menampilkan isu dari berbagai perspektif serta mengarahkan pihak yang bertikai pada penyelesaian konflik. Dengan peliputan media, pihak yang bertikai diharapkan memahami sudut pandang pihak lain, mengatasi prasangka dan kecurigaan serta mengevaluasi ulang sikap dasar yang terbentuk semula.

Media juga merupakan teman dekat dari lembaga pemerintah karena media menjadi pengawas dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan tersebut. Baik tentang kegiatan yang bersifat positif maupun berita tentang kasus penyalahgunaan wewenang dari lembaga tersebut. Seperti kasus penyalahgunaan wewenang dari 5 komisioner KPU kota Palembang yang tidak melaksanakan pemungutan suara ulang pada pilkada serentak di tahun 2019.

Kinerja Pemilihan Umum dilaksanakan oleh sebuah Komisi Pemilihan Umum (KPU) harus independen dan non partisan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat guna menghasilkan suatu pemerintahan yang bersifat Demokratis. Penyelenggaraan Pemilu yang bersifat LUBER JURDIL hanya dapat terwujud apabila penyelenggaraan Pemilu mempunyai integritas yang tinggi serta memahami dan menghormati hak-hak sipil dan politik dari warga negara. Penyelenggaraan pemilu lemah berpotensi menghambat pemilu yang berkualitas, sebagaimana hal tersebut dituangkan dalam Undang-undang Nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Polresta Palembang resmi menetapkan status tersangka tindak pidana pemilu terhadap ketua dan empat komisioner KPU Kota Palembang yang

berjumlah lima orang. Kasat Reskrim Polresta Palembang Kompol Yon Edi Winara, Sabtu, mengatakan kelimanya adalah EF sebagai Ketua KPU Palembang, AI, YT, AB dan SA sebagai komisioner. (KejarFakta.co, 2019)

Penelitian dilakukan pada berita yang dimuat di surat kabar online. Surat kabar online menjadi salah satu media yang paling banyak dilihat masyarakat sekarang, terdokumentasi sehingga dapat dibaca secara berulang-ulang dan lebih akurat dalam penyampaian berita. Kehidupan masyarakat saat ini cenderung tidak bisa jauh dari media, untuk mendapatkan segala informasi dan mengetahui segala perkembangan lingkungan. Selain itu, media sangat erat dengan publik, di mana setiap pembaca mampu menciptakan opini berbeda setelah membaca berita - berita yang dimuat. Standar-standar pengemasan berita yang berbeda oleh setiap perusahaan surat kabar, memotivasi penulis untuk fokus meneliti pemberitaan yang ada di surat kabar. Surat kabar online berusaha menciptakan dan membentuk opini publik, sehingga surat kabar membingkai berita dengan cara yang berbeda-beda.

Pada kasus ini, peneliti memilih surat kabar online kejarfakta.co, dikarenakan media online ini sangat masif memberitakan tentang kasus KPU. Kejarfakta.co memberitakan kasus ini sampai dengan 6 berita dari periode Juni 2019 sampai dengan agustus 2019. Kejarfakta.co mempunyai struktural yang jelas sehingga bisa mempertanggung jawabkan berita yang disampaikan nya.

Kerjafakta.co juga merupakan media online yang berifat independen dikarenakan kejarfakta.co memberitakan sesuatu sesuai dengan fakta dan

tanpa intervensi dari pihak internal maupun eksternal, hal ini terdapat dalam kode etik kru kejarfakta : “Wartawan Kejarfakta.co bersikap independen. Penjelasan : Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain, termasuk pemilik perusahaan pers”. KejarFakta.co memuat berita yang terjadi di daerah dari aceh sampai dengan Papua, dan juga memuat bermacam – macam berita dari berita terkini, berita olahraga, wisata, teknologi dan lain – lain.

Peneliti disini akan menggunakan metode framing yang dimana merupakan proses bagaimana perspektif dari wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Peneliti akan menggunakan model analisis Robert N. Entman, model ini dipilih oleh peneliti karena dalam konsep Entman Framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana dan menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menuangkan dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul “ Framing Media Tentang KPU Kota Palembang (Studi Pada Pemberitaan Tentang Penetapan Tersangka Komisioner KPU Palembang Tahun 2019 Di Kejarfakta.co)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana kejarfakta.co dalam

memframing media tentang Pemberitaan Penetapan Tersangka Komisioner KPU Palembang Tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Framing Media Tentang KPU Kota Palembang (Studi Pada Pemberitaan Tentang Penetapa Tersangka Komisioner KPU Palembang Tahun 2019 Di Kejarfakta.co)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bidang Teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan framing berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan pada mahasiswa mengenai framing media, sehingga mendapat pengetahuan dan pembelajaran. Dan untuk bisa menjadi kan kasus yang tersebar di media massa sebagai suatu penilaian masyarakat terhadap citra yang dibangun.

E. Tinjauan Pustaka

Leonarda Johanes R.S (2013), Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo, hasil dari penelitian ini adalah memiliki keterkaitan yang saling berhubungan yakni pembingkaiian pemberitaan yang berkaitan dengan adanya unsur keberpihakan yang terjadi pada Harian Media Indonesia dan Koran SINDO yang dimiliki oleh Surya Paloh dan Hary Tanoesoedibjo. Selain itu, unsur kepemilikan media memberikan pengaruh kepada proses penulisan berita, apalagi jika berita tersebut menyangkut kegiatan pemilik media tersebut. Sehingga faktor kepemilikan media tidak bisa lepas dari fungsi *check and balance*. (Johanes R.S, 2013) Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah berita KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co

Maudy Fitri Hutami dan Nuryah Asri Sjafirah (2018), Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Soso Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok, hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan media online tribunnews.com melalui pemberitaannya telah melanggar Kode Etik Jurnalistik dan melanggar privasi korban. (Hutami & Sjafirah, 2018) Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah berita KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co

Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020), Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.com, jurnal ini mendapatkan temuan dan diskusi mengenai perbedaan *framing* yang digunakan tiap media dalam mengkonstruksi

pemberitaan mengenai banjir Jakarta Januari 2020. Kompas.com yaitu menuntut, mempertanyakan, dan menggugat ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir Jakarta Januari 2020 yang dibangun dengan menggunakan basis *frame* moral dan etika yang dominan dalam pemberitaan. Jawapos.com mengkonstruksi pemberitaan mengenai banjir Jakarta Januari 2020 dengan *frame* untuk membangun citra baik pada kinerja pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan dengan penggunaan basis *frame* personalisasi dalam menonjolkan upaya pemerintah daerah dalam menangani bencana dan penggunaan perspektif narasumber tunggal yaitu Anies Baswedan dalam memberitakan dampak banjir yang mengganggu kegiatan Ibu Kota. (Pinontoan & Wahid, 2020) Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah berita KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co

Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna (2020) Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Define Problem* dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para *influencer* dinilai bukan pilihan yang tepat, *Diagnose cause* ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para generasi milenial dalam menanggapi pandemi Covid-19, *Make moral judgment* dalam bentuk penegasan bahwa para *influencer* tidak dibayar dalam program ini sebagai bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan *treatment recommendation* yang ditawarkan adalah pemerintah membekali *influencer* pemahaman yang kuat terkait covid- 19 sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi

milennial. Media online merupakan ruang publik yang dianggap penting sebagai rujukan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, sehingga pemberitaannya diharapkan bisa objektif dan mendidik. (Boer, Pratiwi, & Muna, 2020) Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah berita KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co

Abdurrahman Jemat (2014) Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Mengenai Susilo Bambang Yudhoyono Menjelang Pemilu Legislatif 2014, hasil dari penelitian ini Pemberitaan tentang Susilo Bambang Yudhoyono di www.inilah.com dibingkai untuk mengesankan: 1) sebagai Presiden, SBY gagal, 2) sebagai kepala pemerintahan, SBY cenderung menghambat proses hukum, dan 3) sebagai ketua umum partai, SBY cenderung berlaku curang. Pemberitaan tentang Susilo Bambang Yudhoyono di www.kompas.com cenderung apa adanya, namun khusus menyangkut tentang SBY sebagai ketua umum partai, www.kompas.com juga memframing SBY cenderung curang. (Jemat, 2014) Sedangkan objek penelitian dari peneliti adalah berita KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co.

F. Kerangka Teori

1. Framing Media (media frame)

Framing media adalah framing yang dilakukan oleh wartawan. Framing ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep

framing, menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan (Sobur, 2012).

Cara pandang atau perspektif ini akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2012)

Pembingkaiian berita juga memiliki pengaruh-pengaruh yang sulit dipahami dan sangat kuat daripada prasangka dalam berita. Pembaca ataupun khalayak penerima isi berita mungkin bisa mengetahui bahwa sebuah cerita berprasangka terhadap seorang calon politik tertentu. Tetapi mereka tidak bisa mengetahui dengan mudah karena kejadian berita itu dikemas dalam jenis cerita tertentu. (Werner J. Severin, 2015)

2. Berita

Dari segi etimologis, berita sering disebut juga dengan warta. Warta berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu „*vrit*” atau „*vritta*”, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan „*write*”. Istilah “berita” dalam bahasa Indonesia disadur dari kata asal “*vritta*” dalam bahasa Sansekerta, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Ada banyak pengertian tentang berita, baik

mengacu pada substansi isi, tujuan penyajian, akses perolehan informasi, dan aktualisasi isi. (Yunus, 2011)

Berita adalah sebuah laporan tentang peristiwa terbaru dan penting yang harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat. Dalam penyajian sebuah berita dapat menggunakan media seperti surat kabar, televisi, radio dan media online. Berita adalah suatu bentuk komunikasi massa yang isinya berupa informasi dan laporan terkini dari suatu peristiwa. Berita yang dihadirkan kepada khalayak merupakan representasi dari kenyataan yang sebenarnya. (Romli A. S., 2018)

Berita juga mempunyai arti lain yaitu sebuah informasi berdasarkan fakta mengenai kejadian yang sedang berlangsung. Selain itu berita juga dapat dikatakan sebagai sebuah laporan keterangan dari sebuah peristiwa. Berita merupakan sebuah fakta yang harus segera disampaikan kepada masyarakat. Akan tetapi tidak semua fakta tersebut harus disampaikan kepada masyarakat, fakta-fakta tersebut harus dipilih terlebih dahulu, sehingga nantinya fakta tersebut pantas untuk disampaikan kepada masyarakat. (Romli A. S., 2018)

3. Model Framing Robert N. Entman

Menurut Entman menyatakan bahwa konsep framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain. (Eriyanto, 2012)

Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang di tonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih cepat di terima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. (Eriyanto, 2012)

Bentuk penonjolan itu bisa beragam seperti menempatkan suatu aspek informasi lain lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab dibenak khalayak. Dengan bentuk seperti ini, sebuah ide/gagasan/ informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, lebih mudah diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. (Eriyanto, 2012)

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Seperti dikutip dari Hamid Darmadi, bahwa dalam teori Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Darmadi, 2013). Seperti yang akan diteliti berupa kata – kata, tulisan, narasi, dan gambar yang terdapat pada berita tentang KPU Palembang yang ada di Kejarfakta.co.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian analisis framing model Framing Robert N. Entman Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing dimana model ini menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penempatan informasi dalam konteks khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain, dan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2012). Data primer ini didapatkan peneliti melalui pengamatan langsung terhadap berita tentang KPU Palembang yang terdapat pada Kejarfakta.co

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain. (Sugiyono, 2012). Selain itu peneliti juga akan menggunakan buku buku dan penelitian orang lain serta mencantumkan dokumen yang berkaitan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012)

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek atau objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. (Darmadi, 2013). Dimana pada penelitian ini, peneliti mengamati teks, narasi dan gambar yang terdapat pada berita tentang KPU Palembang di KejarFakta.co.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan menghimpun referensi dari buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan dengan teks atau topik lain yang menjadi objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah terkumpul yang terdiri dari berita-berita yang dianalisis serta mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto, 2012)

Berita yang disajikan merupakan realitas bentukan dari suatu media. Media telah memilih bagian tertentu dari suatu realitas dan dibingkai sedemikian rupa hingga disajikan ke khalayak. Terdapat perangkat-perangkat framing yang digunakan oleh wartawan untuk memaknai sebuah peristiwa. Entman, mengemukakan terdapat empat perangkat framing yang digunakan wartawan untuk melakukan hal tersebut, yaitu : (Eriyanto, 2012)

a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah)

Elemen merupakan master frame atau bingkai utama. Ia menekankan bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat oleh wartawan – bisa jadi sebagai apa? Atau sebagai sebuah masalah apa? Dan tentu saja setiap wartawan memiliki pandangan berbeda satu sama lain dalam memandang peristiwa / isu / realitas yang ada. (Eriyanto, 2012)

b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Elemen framing ini melihat dan memperkirakan siapa aktor dibalik sebuah peristiwa yang terjadi. Penyebab disini bisa berarti apa (what) atau siapa (who). Bagaimana sebuah peristiwa dipahami, menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber penyebab masalah. (Eriyanto, 2012)

c. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral)

Merupakan elemen yang dipakai untuk membenarkan / memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip merupakan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. (Eriyanto, 2012)

d. *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2012)

Tabel 1.
Model Framing Menurut Robert N. Entman

Define problem (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat ? sebagai apa ? atau sebagai masalah apa ?
Diagnose causes	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	apa ? apa yang dianggap penyebab dari suatu masalah ? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
Make moral Judgment (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu ? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu sistematika dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

BAB V : Penutup

Bab ini menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan secara sikap dan inti permasalahan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

